

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor pertanian masih menjadi bidang yang menarik untuk dijadikan bisnis di Indonesia, sebab sebagian besar hasil komoditas pertanian merupakan barang yang dikonsumsi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian merupakan mata pencaharian terbesar penduduk di Indonesia. Berangkat hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dan menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Sektor pertanian itu sendiri dalam penerapannya terbagi menjadi lima macam subsektor yaitu: sektor tanaman pangan, sektor tanaman perkebunan, sektor tanaman hortikultura, sektor peternakan dan sektor perikanan (Mubyarto, 1989)

Pertumbuhan dan perkembangan wilayah dapat digambarkan dalam lima tahap (Blair, 1991 dalam Nugroho dan Dahuri, 2012) yaitu a) tahapan spesialisasi ekspor, b) tahapan ekspor kompleks, c) tahapan kematangan ekonomi, d) tahapan pembentukan metropolis, e) kemajuan teknis dan profesional. Teori ini memasukan perkebunan didalam tahapan tahapan yang pertama yaitu tahapan dengan wilayah yang dicirikan oleh adanya industri yang dominan, seperti industri hasil perkebunan dan pertanian, minyak dan produk primer lainnya. Perkebunan telah memberikan pengaruh berbagai sendi kehidupan di beberapa masyarakat Indonesia, dari sosial budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan.

Wilayah pedesaan identik dengan produk pertanian yang merupakan sebagian basis pembangunan wilayah pedesaan. Agribisnis merupakan salah satu langkah untuk pengembangan pertanian di setiap wilayah (Arsyad dkk 1985 dalam Soekartati, 2010) menyatakan bahwa yang dimaksud agribisnis yaitu suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, yakni kegiatan usaha yang menunjang dan ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak dan perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek tersebut. Lebih khusus, sikap adalah tingkat efek positif atau negatif pada objek psikologis. (Edward, 1957). Sikap adalah keadaan diri pada manusia yang bergerak untuk bertindak atau bertindak dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu sebagai tanggapan terhadap objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya, untuk menerapkan sistem agroforestri dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah sikap. Sikap juga merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang memerlukan respon, artinya sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon secara positif atau negatif. Sikap memiliki peranan yang besar karena sikap akan menentukan sikap manusia terhadap suatu objek. Pada dasarnya sikap juga merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena sikap dalam diri seseorang akan

memberikan warna dan corak sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Indikator sikap adalah kognitif yaitu keyakinan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, afektif adalah perasaan seseorang terhadap suatu objek yang mendukung dan tidak mendukung dan konatif adalah kecenderungan sikap seseorang terhadap suatu situasi atau objek (Saifuddin Azwar, 2015).

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian dan perkebunan utama nya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan termasuk juga pinang dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian. (Rofik et al., 2022)

Pohon pinang (*Areca catechu*) ditanam untuk dimanfaatkan biji dan batangnya, pada buahnya yang memiliki rasa yang pahit mengandung alkaloid, dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Beberapa manfaat yang dilaporkan yaitu; untuk mengobati luka kulit, mengecilkan rahim setelah melahirkan, mengobati rabun pada mata, mengobati cacingan, dan sebagai penambah gairah bagi kaum pria karena kandungan arekolin di dalam buah pinang ini.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan terbesar. Pinang sangat berperan penting dalam sektor pertanian dan memenuhi kebutuhan perekonomian petani. Sehingga perkembangan luas lahan, produksi,

dan rata-rata produksi pinang di Provinsi Jambi pada Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Pinang di Provinsi Jambi 2022

Kabupaten	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Batanghari	44	15	0,34
Muaro Jambi	178	18	0,10
Bungo	123	49	0,40
Tebo	334	42	0,12
Merangin	283	47	0,17
Sarolangun	231	32	0,14
Tanjung Jabung Barat	11.353	10.274	0,90
Tanjung Jabung Timur	9.095	3.207	0,35
Kerinci	111	31	0,28
Sungai Penuh	67	17	0,25
Jumlah	21.819	13.732	3.05

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan, produksi, dan produktivitas Pinang tertinggi di Provinsi Jambi tahun 2022 terdapat pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada luas areal sebesar 11.353 ha, dengan produksi sebesar 10.274 ton. Ini membuktikan bahwa rata-rata petani di Tanjung Jabung Barat merupakan sentra penghasil pinang terbanyak di Provinsi Jambi. Pada tahun 2022 sebesar 0,72 ton, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Tungkal ilir	586	465	0,80
Seberang kota	798	546	0,68
Bram itam	1.397	1.041	0,74
Betara	1.046	985	0,94
Kuala betara	1.355	1.074	0,80
Pengabuan	4.783	3.457	0,72
Sengerang	1.242	810	0,65
Merlung	-	-	-
Muara papalik	10	5	-
Ranah mendaluh	21	-	-
Tungkal ulu	25	26	1,04
Batang asam	56	32	0,57
Tebing Tinggi	202	159	0,78
Jumlah	11,521	8,603	7,72

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat meliputi 13 Kecamatan, dimana Kecamatan Pengabuan merupakan Kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi tertinggi dengan luas lahan sebesar 4.783 ha dan produksi 3.457 ton. Selanjutnya luas panen dan produksi terendah terdapat pada Kecamatan Merlung dengan luas lahan sebesar 0 ha atau tidak ada sama sekali dan produksi sebesar 0.

Berdasarkan survei yang dilakukan, Kecamatan Pengabuan merupakan kecamatan yang banyak mengusahakan usahatani pinang. Kecamatan pengabuan dikenal sebagai sentra pinang, Alasan petani menjalankan usahatani pinang, yaitu tidak mengeluarkan banyak biaya dalam hal perawatan dan pemupukkan serta

jarang diganggu hama dan penyakit. Pinang memberikan sumbangan terhadap pendapatan total petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjaga kelangsungan hidup mereka. Selain itu, ada juga petani yang mengusahakan usahatani lain selain pinang, seperti: kelapa sawit dan kelapa dalam untuk menambah pendapatan keluarga mereka serta ada juga petani yang bekerja non pertanian, seperti: buruh harian. Pinang hanya dipanen satu bulan satu kali, hal ini yang menjadikan petani membudidayakan tanaman lain dan bekerja non pertanian untuk mendapatkan tambahan pendapatan menjelang pinang dipanen kembali.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Pinang di Kecamatan Pengabuan 2018-2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
2018	4.747	4.034	0,85
2019	4.767	4.054	0,85
2020	4.776	4.049	0,85
2021	4.780	4.053	0,85
2022	4.783	3.457	0,72

Sumber: Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat 2023

Tabel 3 menunjukkan luas lahan perkebunan pinang di Kecamatan Pengabuan pada tahun 2018-2022 mengalami peningkatan luas lahan yaitu dari 4.747 ha pada tahun 2018 meningkat menjadi 4.783 ha di tahun 2022, yang diikuti dengan produksi pinang yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan adanya gagal panen karena beberapa faktor seperti serangan hama penyakit serta gangguan iklim yang menyebabkan hasil produksi mengalami penurunan. Luas lahan tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar 4.783 ha dan pada tahun 2018 merupakan luas lahan terendah yaitu sebesar 4.747 ha. Sedangkan untuk produksi pinang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Perkembangan luas lahan di Kecamatan Pengabuan tidak terlepas dari

perkembangan luas lahan di setiap Desa. Kecamatan Pengabuan terdapat 13 desa yang membudidayakan tanaman pinang.

Hal ini membuktikan bahwa sikap petani terhadap pemanfaatan lahan pinang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan adanya program pemanfaatan lahan, sikap petani merespon dengan baik untuk melakukan pemanfaatan lahan pinang. Sikap petani terhadap pemanfaatan lahan pinang berpengaruh besar, dikarenakan dalam konsep sikap terdapat pengetahuan, kesukaan, dan kemauan seseorang terhadap suatu objek. Saifudin Azwar (2015), menyatakan terdapat empat kecenderungan positif mendorong sistem pertanian harus berkelanjutan yaitu perubahan sikap petani, permintaan produk organik, keterkaitan petani dan konsumen, serta perubahan kebijakan.

Agar tercapainya produksi pinang yang optimal, dukungan dari pemerintah sangat diperlukan ini sejalan dengan arah kebijakan, produksi, daya saing, dan nilai tambah produk pertanian (Bapanes 2008). Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 13 Kecamatan, adapun Luas panen, Produksi, dan Produktivitas tertinggi terdapat pada Kecamatan Pengabuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Pinang Per Desa di Kecamatan Pengabuan Tahun 2022

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Teluk Nilau	614	442	0,72
Parit Bilal	218	146	0,66
Suak Samin	235	155	0,66
Sungai Jering	291	203	0,70
Parit Sidang	275	186	0,68
Sungai Pampang	328	226	0,68
Mekar Jati	674	529	0,78
Pasar Senin	501	387	0,77
Parit Pudin	379	281	0,74
Karya Maju	272	189	0,70
Sungai Baung	362	263	0,72

Sungai Serindit	330	234	0,70
Sungai Raya	304	218	0,72
Jumlah	4.783	3.457	9,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas tertinggi terdapat pada Desa Mekar Jati dengan luas panen 674 ha, produksi 529 ton, dan produktivitas sebesar 0,78 ton/ha dan Desa dengan luas panen terbesar setelah setelah Desa Mekar Jati ialah Desa Teluk Nilau dengan luas panen sebesar 614 ha, namun produksi 442 ton dan produktivitas mengalami penurunan sebesar 0,78 ton/ha dan desa dengan luas lahan terbesar ketiga selanjutnya ialah Desa Pasar Senin dengan luas lahan sebesar 501 ha, produksi sebesar 387 ton dan produktivitas sebesar 0,77 ton/ha. Desa Mekar Jati memiliki luas lahan konstan dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Dapat dilihat pada Tabel 5, rincian dari 5 tahun terakhir.

Tabel 5. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Pinang di Desa Mekar Jati Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
2018	672	626	0,93
2019	674	628	0,93
2020	674	624	0,92
2021	674	624	0,92
2022	674	529	0,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tahun 2023

Pada tabel 5 luas panen di Desa Mekar Jati dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan yang konstan, tetapi produksi dan produktivitasnya yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun hingga tahun 2022 produksi turun menjadi 529 ton dan produktivitas sebesar 0,78.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Sikap Petani Dengan Pemanfaatan Lahan Pinang di**

Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat".

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Pengabuan merupakan daerah potensial dalam pengembangan usahatani pinang dan telah dikenal sebagai salah satu wilayah sentra produksi pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, namun terdapat permasalahan dalam produksi dimana bertambahnya luas lahan tidak diimbangi dengan kenaikan produksi yang cenderung fluktuatif. Sesuai survei di lapangan yang saya dapat bahwa petani yang melakukan pemanfaatan lahan pinang dikarenakan dapat membantu pendapatan mereka. Penyuluh juga memberikan informasi bahwa pemanfaatan lahan ini bisa membantu pendapatan petani selain usahatani perkebunan pinang.

Petani yang mengusahakan usahatani pinang dilihat dari beberapa komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Dengan adanya pemanfaatan lahan, cukup mempengaruhi sikap para petani untuk melakukan pemanfaatan lahan tersebut dikarenakan ini cukup membantu para petani dan mengoptimalkan lahan serta membuat para petani lebih sejahtera.

Kognitif yaitu pengetahuan-pengetahuan individu terhadap objek. Hal yang sangat penting dalam unsur kognitif adalah keyakinan atau pengetahuan yang bersifat evaluasi, yang akhirnya memberi arah kepada sikap terhadap suatu objek tertentu. Afektif berhubungan dengan perasaan yang dimiliki seseorang. Suatu objek dapat dirasakan oleh seseorang sebagai rasa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan atau disukai dan tidak disukai. Konatif atau komponen sikap dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana sikap atau kecenderungan bersikap yang

ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi sikap. Pada saat ini ditengah maraknya masyarakat petani melakukan konversi lahan menjadi perkebunan, tetapi sikap petani untuk melakukan pemanfaatan lahan pinang sebagai hasil keputusan dari mereka merupakan salah satu bukti bahwa pemanfaatan lahan pinang merupakan suatu tanaman yang masih dibutuhkan oleh petani.

Dengan adanya pemanfaatan lahan cukup mempengaruhi sikap petani. Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap petani dengan pemanfaatan lahan pinang di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan?
2. Bagaimana pemanfaatan lahan pinang di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan?
3. Bagaimana hubungan antara sikap petani dengan pemanfaatan lahan pinang di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui sikap petani dengan pemanfaatan lahan pinang di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan lahan pinang di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan.
3. Untuk menganalisis hubungan antara sikap petani dengan pemanfaatan lahan pinang di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan rujukan dalam bidang penelitian serupa sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.

